



## Konsep Kesejahteraan Sosial Menurut Masyarakat Melayu Di Batubara

Chairun Nisa

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Yakobus Ndoda

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : [chairun547@gmail.com](mailto:chairun547@gmail.com)<sup>1</sup>, [yakobusndona@unimed.ac.id](mailto:yakobusndona@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This research aims to explore the concept of social welfare according to the Malay community in Batu Bara, North Sumatra, in the context of the fifth principle of Pancasila values: "Social Justice for All Indonesian People." Welfare here is defined as a state where the basic needs of individuals and society are met fairly and equally, including aspects of economics, health, education and psychological well-being. This research uses a qualitative approach with ethnographic methods, involving participant observation and in-depth interviews with community leaders, families and individuals in Batubara. The research results show that the concept of social welfare in the Malay community in Batubara is strongly influenced by Islamic cultural and religious values, which are in line with the principles of social justice in Pancasila. Social solidarity, mutual cooperation and zakat are the three main pillars that support social welfare in this community. Social solidarity is realized through the practice of helping each other in various social activities, while mutual cooperation is reflected in cooperation in infrastructure development and traditional events. Zakat, as a religious obligation, plays a significant role in the redistribution of wealth and alleviation of poverty.*

**Keywords:** *Social welfare, fifth principle of Pancasila, social solidarity*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kesejahteraan sosial menurut masyarakat Melayu di Batu Bara, Sumatera Utara, dalam konteks nilai Pancasila sila kelima :“Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.” Kesejahteraan di sini didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan dasar individu dan masyarakat terpenuhi secara adil dan merata, meliputi aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat keluarga dan individu di Batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan sosial dalam masyarakat Melayu di Batubara sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan agama Islam, yang selaras dengan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Solidaritas sosial, gotong royong, dan zakat merupakan tiga pilar utama yang menopang kesejahteraan sosial di komunitas ini. Solidaritas sosial diwujudkan melalui praktik saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial, sedangkan gotong royong tercermin dalam kerjasama dalam pembangunan infrastruktur dan acara-acara adat. Zakat, sebagai kewajiban agama, berperan signifikan dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan.

**Kata kunci :** Kesejahteraan sosial, Pancasila sila kelima, Solidaritas sosial

### PENDAHULLUAN

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap masyarakat, terutama dalam konteks Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara. Sila kelima Pancasila, yaitu “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menekankan pentingnya keadilan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi berbagai aspek, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan psikologis, yang semuanya harus terpenuhi secara adil dan merata.

Received: April 26, 2024; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Juli 31, 2024

\*Chairun Nisa [chairun547@gmail.com](mailto:chairun547@gmail.com)

Masyarakat Melayu di Batu Bara, Sumatera Utara, memiliki pandangan unik tentang konsep kesejahteraan sosial, yang dipengaruhi kuat oleh nilai-nilai budaya dan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana masyarakat Melayu di Batu Bara mendefinisikan dan menerapkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digunakan dalam penelitian ini, melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, keluarga, dan individu di BatuBara.

Solidaritas sosial, gotong royong, dan zakat menjadi tiga pilar utama yang mendukung kesejahteraan sosial dalam komunitas Melayu di Batu Bara. Solidaritas sosial diwujudkan melalui praktik saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial, sementara gotong royong terlihat dalam kerjasama membangun infrastruktur dan menyelenggarakan acara adat. Zakat, sebagai kewajiban agama, memainkan peran penting dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan, sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kesejahteraan sosial menurut masyarakat Melayu di Batu Bara dan bagaimana nilai-nilai budaya serta agama dapat mendukung pencapaian kesejahteraan sosial yang adil dan merata.

## **LANDASAN TEORI**

Kesejahteraan sosial seringkali diekspresikan secara tidak jelas dan konsepnya terus berubah, dengan konotasi baik negatif maupun positif. Di Indonesia, konsep kesejahteraan sosial mengalami perubahan sejarah yang signifikan. Meskipun ada perkembangan konsep yang cenderung negatif, kesejahteraan sosial dapat dimaknai dari dua sisi. Pertama, dalam arti sempit, kesejahteraan sosial diartikan sebagai bantuan finansial dan layanan lainnya bagi masyarakat yang kurang beruntung. Kedua, kesejahteraan sosial dikonsepsikan sebagai upaya intervensi sosial yang secara langsung dan utama bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial individu dan masyarakat secara luas.

Kesejahteraan sosial adalah gagasan yang meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan budaya yang mendukung kehidupan individu maupun kelompok. Di Indonesia, terutama di Kabupaten Batubara yang didominasi oleh etnis Melayu, konsep kesejahteraan sosial memiliki ciri khas yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci konsep kesejahteraan sosial dari sudut pandang masyarakat Melayu di Batubara, dengan merujuk pada sumber-sumber literatur dan jurnal

ilmiah yang berasal dari Indonesia.

## KONSEP KESEJAHTERAAN SOSIAL

Kesejahteraan sosial pada prinsipnya melibatkan kondisi di mana individu atau kelompok dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, memperoleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang memadai, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Menurut Suharto (2006), kesejahteraan sosial terdiri dari lima dimensi utama: kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan kesehatan, kesejahteraan pendidikan, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan lingkungan.

## KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF BUDAYA MELAYU

Masyarakat Melayu di Batubara memiliki pandangan yang unik mengenai kesejahteraan sosial, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai adat dan budaya yang kuat. Nilai-nilai ini mencakup solidaritas, gotong royong, dan keadilan sosial yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

### 1. Solidaritas dan Gotong Royong

Solidaritas dan gotong royong merupakan nilai-nilai utama dalam budaya Melayu. Menurut Ismail (2017), masyarakat Melayu Batubara menganggap bahwa kesejahteraan sosial tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan individu, tetapi juga kesejahteraan komunitas. Gotong royong adalah bentuk konkret dari solidaritas sosial yang melibatkan kerja sama dalam berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan rumah hingga kegiatan adat dan keagamaan.

### 2. Keadilan Sosial

Konsep keadilan sosial dalam masyarakat Melayu Batubara menekankan pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan merata. Hak dan kewajiban anggota masyarakat diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada yang merasa terpinggirkan. Menurut Nasution (2018), prinsip keadilan ini juga diterapkan dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan kolektif, di mana musyawarah dan mufakat menjadi dasar utama.

### 3. Kesejahteraan Spiritual

Selain aspek material, kesejahteraan spiritual juga menjadi perhatian utama masyarakat Melayu. Agama Islam yang dianut mayoritas penduduk memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harahap (2019), keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari kedekatan dengan Tuhan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN SOSIAL

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat Melayu di Batubara antara lain:

### 1. Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal yang stabil dan berkembang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Usaha kecil dan menengah (UKM) serta pertanian adalah sektor utama yang mendukung perekonomian masyarakat Batubara. Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung sektor ini dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara signifikan (Syafriana, 2020).

### 2. Pendidikan

Akses terhadap pendidikan yang berkualitas juga menjadi faktor penting. Pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung kesejahteraan mereka. Program pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial (Aziz, 2021).

### 3. Kesehatan

Layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas adalah kunci lain dalam kesejahteraan sosial. Program kesehatan masyarakat yang mencakup pencegahan dan pengobatan penyakit, serta promosi gaya hidup sehat, sangat penting bagi masyarakat Batubara (Lubis, 2019).

Konsep kesejahteraan sosial menurut masyarakat Melayu di Batubara mencerminkan integrasi antara nilai-nilai budaya, agama, dan kebutuhan material. Solidaritas, gotong royong, dan keadilan sosial adalah pilar utama yang mendukung kesejahteraan komunitas. Faktor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan memainkan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Pemahaman ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi sosial untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat.

## METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang relevan atau yang sama pada penelitian, maka dalam

penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana metode ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Tujuannya untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya, dengan lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan dengan wawancara langsung.

## **PEMBAHASAN**

### **KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Badrudin (2012:146) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Selain itu, Abbas (2008:126) juga mengungkapkan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (1): “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Konsep kesejahteraan masyarakat Melayu di Batu Bara, Sumatera Utara, meliputi berbagai aspek, seperti lingkungan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sebuah studi menunjukkan bahwa perusahaan besar seperti PT Inalum di Batu Bara telah melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal dan program sosial berkelanjutan. Selain itu, dengan menarik wisatawan Muslim dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata, inisiatif pariwisata halal yang diatur oleh syariah juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengaruh keseimbangan pangan dan kepadatan penduduk terhadap kesejahteraan masyarakat sangat signifikan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan dan manajemen sumber daya alam yang bijaksana dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### **DAMPAK KEADILAN PADA MASYARAKAT**

Adapun dampak positif jika keadilan diterapkan pada masyarakat Melayu di Batubara yaitu:

1. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Keadilan dalam alokasi sumber daya ekonomi, seperti program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan besar, dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh, inisiatif seperti program PT Inalum serta bantuan ekonomi dan pelatihan keterampilan kepada warga lokal telah membantumereka meningkatkan pendapatan dan standar hidup.

## 2. Kesetaraan Akses terhadap Pendidikan dan Kesehatan

Keadilan dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan memastikan bahwa semua masyarakat Melayu di Batubara, termasuk yang tinggal di daerah terpencil, menerima pelayanan yang sebanding. Ini berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraanmereka.

## 3. Penguatan Solidaritas Sosial

Perlakuan yang adil terhadap semua kelompok masyarakat Melayu di Batubara memperkuat solidaritas sosial dan persatuan. Ketika masyarakat merasa bahwa mereka diperlakukan dengankeadilan, mereka lebih condong untuk berkolaborasi dan saling mendukung, hal ini menjadi kunci dalam membangun komunitas yang solid dan harmonis.

## 4. Pengurangan Konflik Sosial

Dengan menyelesaikan masalah ketidakadilan, konflik sosial dapat diredakan. Keadilan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat membantu mengurangi ketegangan dan konflik antar kelompok, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan stabil.

## 5. Peningkatan Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah

Keadilan dalam pelaksanaan hukum dan kebijakan publik meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pemerintahan. Saat masyarakat menyaksikan bahwa hukum dan kebijakan diterapkan dengan adil, mereka akan lebih bersedia untuk menghormati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Adapun dampak negative dari tidak adanya keadilan pada masyarakat melayu di Batubara yaitu :

### 1. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Ketidakadilan dalam alokasi sumber daya, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangankerja dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi. Hal ini sering kali menyebabkan kelompok-kelompok tertentu menjadi terpinggirkan dan memperkuat siklus kemiskinan.

### 2. Konflik dan Ketidakstabilan Sosial

Ketidakadilan dapat menghasilkan ketidakpuasan dan konflik di dalam masyarakat. Disparitas dalam hak-hak asasi manusia, seperti akses terhadap perumahan yang layak dan kecukupan pangan, seringkali menciptakan ketegangan dan konflik antar kelompok.

### 3. Penurunan Kualitas Hidup

Ketidakadilan dalam mengakses layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat menghasilkan penurunan mutu hidup masyarakat. Kelompok yang terpinggir sering kali tidak mendapat kesempatan yang setara untuk memperbaiki keadaan hidup mereka.

## SILA KELIMA PANCASILA

Pancasila memiliki peranan penting dalam mencapai kesejahteraan umum karena memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada setiap individu dalam masyarakat, yang kemudian mendorong mereka untuk memperjuangkan perdamaian dan harmoni. Hanya sila kelima Pancasila yang dihubungkan dengan kata kerja "mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" dalam pembukaan UUD 1945. Konsep keadilan adalah fondasi bagi moralitas ilahi, prinsip kemanusiaan, dan dasar bagi komunitas serta kedaulatan rakyat. Dengan kata lain, keadilan sosial mencerminkan dan mengimplementasikan persyaratan moral lain dari empat sila Pancasila. Karena keadilan juga mencakup perlindungan hak-hak masyarakat, keberadaannya berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Adanya sistem hukum yang menjamin bahwa hukum diterapkan secara konsisten dan tidak memihak pada individu akan menciptakan lingkungan yang stabil dan dapat diandalkan, yang merupakan prasyarat untuk kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya kepercayaan bahwa hukum hadir untuk melindungi mereka, individu akan merasa aman dan merasa bebas untuk menyuarakan pendapat mereka. Dengan demikian, distribusi sumber daya yang adil akan mengurangi ketimpangan sosial dan memungkinkan kualitas hidup yang lebih baik bagi lebih banyak orang.

## ONTOLOGI SILA KELIMA PANCASILA

Ontologi adalah cabang dari filsafat yang menginvestigasi hakikat dari yang ada. Menurut Muhammad Noor Syam (1984), ontologi sering kali dipertukarkan dengan metafisika; sebelum manusia menyelidiki aspek lainnya, mereka berusaha memahami hakikat suatu hal. Manusia dalam interaksinya dengan alam semesta, menghadirkan pertanyaan-pertanyaan filosofis seperti apa sebenarnya realitas yang ada. Dengan demikian, ontologi merupakan bagian dari filsafat yang mengeksplorasi pertanyaan mendasar tentang apa itu kenyataan atau eksistensi itu. Pembahasan tentang hakikat ada biasanya mengacu pada konsep yang bersifat umum dan abstrak yang berlaku secara universal.

Ontologi sila kelima Pancasila, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,"

mengulas esensi atau realitas yang menjadi fondasi pemahaman kita tentang keadilan sosial. Dalam konteks ini, ontologi merujuk pada pengetahuan kita tentang eksistensi dan hakikat keadilan sosial sebagai nilai yang harus direalisasikan dalam kehidupan bersosial.

Ontologi sila kelima mengusulkan bahwa keadilan sosial tidak hanya sekadar konsep abstrak, tetapi merupakan realitas yang bisa dirasakan dan diukur dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang struktur sosial, ekonomi, dan politik yang menciptakan ketidakadilan, serta keberadaan hak-hak sosial yang harus dijamin bagi seluruh rakyat Indonesia.

#### **EPISTEMOLOGI SILA KELIMA PANCASILA**

Epistemologi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang sifat pengetahuan, termasuk sumber-sumbernya, proses terbentuknya, batasan validitasnya, dan hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri. Dengan menggunakan filsafat, kita dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dapat membawa peningkatan ketenangan, kesejahteraan hidup, serta keterlibatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itulah, bangsa Indonesia memeluk filsafat Pancasila sebagai panduan.

Sila kelima Pancasila, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," memiliki dimensi epistemologis yang penting dalam pemahaman nilai-nilai keadilan dalam konteks sosial. Epistemologi yang terkandung dalam sila kelima ini berkaitan dengan cara kita memahami dan memperoleh pengetahuan tentang keadilan sosial.

Konsep epistemologi pada sila kelima mencerminkan pemahaman bahwa keadilan sosial tidak hanya terbatas pada aspek formal di mata hukum, tetapi juga melibatkan upaya konkret untuk mengatasi ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik yang terdapat dalam masyarakat. Epistemologi pada sila kelima menyarankan bahwa pengetahuan tentang keadilan sosial harus bersumber dari pengalaman langsung masyarakat serta refleksi filosofis yang mendalam.

#### **AKSIOLOGI SILA KELIMA PANCASILA**

Aksiologi adalah bidang filsafat yang mengkaji tentang nilai-nilai. Nilai-nilai tidak muncul begitu saja, tetapi timbul karena manusia menggunakan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat menjadi tempat di mana nilai-nilai itu muncul. Suatu hal dikatakan memiliki nilai jika berguna, logis, bermoral, etis, dan memiliki nilai religius. Nilai-nilai yang terkandung dalam rangkaian sila Pancasila merupakan aspirasi, harapan, dan impian bangsa Indonesia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila memiliki tingkatan dan bobot yang berbeda, namun tidak



bertentangan satu sama lain. Pancasila merupakan suatu kesatuan organik yang utuh.

Aksiologi dalam sila kelima Pancasila, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," membicarakan tentang nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi dasar penilaian kita tentang keadilan sosial. Dalam konteks ini, aksiologi merujuk pada sistem nilai yang digunakan untuk menilai apakah suatu tindakan atau kebijakan dianggap adil dalam masyarakat.

Aksiologi dalam sila kelima menegaskan bahwa keadilan sosial harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang diakui oleh masyarakat Indonesia. Ini mencakup nilai-nilai seperti kesetaraan, keadilan, solidaritas, dan kebersamaan yang menjadi dasar bagi pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Konsep kesejahteraan masyarakat menurut Badrudin (2012) dan Abbas (2008) mencakup kondisi kehidupan yang baik yang dapat dilihat dari standar hidup masyarakat, pemenuhan kebutuhan dasar, serta keseimbangan spiritual dan emosional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga warga negara dapat hidup layak dan mengembangkan diri.

Masyarakat Melayu di Batubara, Sumatera Utara, memandang kesejahteraan sosial sebagai integrasi elemen sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Inisiatif seperti Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT Inalum, program pariwisata halal, serta pengelolaan sumber daya alam yang bijak, berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keadilan sosial, sebagai prinsip utama dari sila kelima Pancasila, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak positif dari penerapan keadilan mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi, kesetaraan akses pendidikan dan kesehatan, penguatan solidaritas sosial, pengurangan konflik, dan peningkatan kepercayaan terhadap institusi pemerintah. Sebaliknya, ketidakadilan dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, menimbulkan konflik, dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis, sila kelima Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan yang diakui oleh masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. (2021). Pendidikan Inklusif sebagai Pendukung Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 301-315.
- Harahap, S. (2019). Peran Agama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melayu. *Jurnal Agama dan Masyarakat*, 9(3), 89-102.
- Indrawati, I., & Putra, A. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(3), 102-118.
- Ismail, R. (2017). Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Konteks Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Kebudayaan Melayu*, 12(1), 45-59.
- Lubis, Z. (2019). Kesehatan Masyarakat di Batubara: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 203-219.
- M.Si, D. P., & Hendijanto, K. (n.d.). Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial Profesional di Daerah Global.
- Nasution, A. (2018). Prinsip Keadilan dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Sosial dan Kemanusiaan*, 14(2), 123-137.
- Nugraha, S., & Rahmawati, R. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Budaya dan Agama dalam Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 29(2), 85-100.
- Pramita, S., Salminawati, Dayantri, M. N., & Syahputra, T. A. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Journal on Education*, 6(2), 11038-11050.
- Prasetyo, H., & Suryani, L. (2019). Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(1), 50-65.
- Sari, D., & Mahendra, A. (2022). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Sosial*, 30(4), 140-155.
- Suharto, E. (2006). Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Syafrina, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Ekonomi Lokal terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melayu di Batubara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 57-72.